E-ISSN: 2721-3234
Agustus 2025

Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah
07 (2), (2025) 146-152

Submitted: June, Accepted: July, Published: August

JIPMI
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III MI PONDOK PESANTREN ASH-SHALIHIN KABUPATEN GOWA

Tis'a M. Gorang[1], Rosdiana[2], Fajri Basam[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: tisa2194@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, IPA

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana analisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA Materi Sumber daya Alam kelas III MI pondok pesantren Ash-shalihin. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat analisis implemnetasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam kelas III MI pondok pesantren Ash-shalihin. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Peran pendidik MI Ash-Shalihin dalam implementasi pendidikan karakter sudah semaksimal mungkin dengan kesadaran pendidik menjadi komunikator, motivator dan inisiator. Faktor-faktor yang mendukung implemetasi pendidikan karakter dianataranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang membantu seperti musolah dan lapangan, Adanya program madrasah yaitu shalat Duha dan dzuhur berjamaah, kegaiatan ekstrakurikuler (kepramukaan dan latihan dasar kepemimpinan), mengikutkan sebagian pendidik dalam pelatihan workshop yang diadakan oleh kementerian. Faktor-faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter yaitu: Kurangnya fasilitas berupa keterbatasan ruangan, buku-buku, tidak adanya clening service, alat pembersih ruangan, minimnya kegiatan-kegiatan produktif didalam maupun diluar sekolah, minimnya kreatifitas metodologi pendidik dalam pembentukan pendidikan karakter serta pendidikan orang tua di lingkungan keluarga yang terlalu memanjakan anaknya.

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER EDUCATION IN SCIENCE LEARNING FOR GRADE III OF MI ASH-SHALIHIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, GOWA REGENCY

Abstract

Keywords:
Character Education, Environmental Care, Science

This study aims to: (1) Find out how the analysis of the implementation of environmental care character education in science learning of Natural Resources material for class III MI of the Ash-shalihin Islamic Boarding School. (2) Find out the supporting and inhibiting factors of the analysis of the implementation of environmental care character education in science learning of Natural Resources material for class III MI of the Ash-shalihin Islamic Boarding School. The type of research used is a descriptive qualitative research type using a phenomenological approach. Data collection methods are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of MI Ash-Shalihin educators in the implementation of character education has been maximized with the awareness of educators to become communicators, motivators and initiators. Factors that support the implementation of character education include the availability of supporting facilities and infrastructure such as prayer rooms and fields, the existence of madrasah programs, namely congregational Duha and Dzuhur prayers, extracurricular activities (scouting and basic leadership training), involving some educators in workshop training held by the ministry. Factors that hinder the implementation of character education include: Lack of facilities in the form of limited rooms, books, no cleaning service, room cleaning equipment, minimal productive activities inside and outside of school, minimal creativity of educator methodology in the formation of character education and parental education in the family environment that spoils their children too much.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin, apabila ingin berhasil harus mengubah anak-anak dari dalam diri. Disiplin harus mengubah sikap peserta didik, cara peserta didik berpikir dan merasa. (Lickona, 2019). Terkait dengan pendidikan karakter yang diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional agar pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perkataan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pribadi yang berkarakter tentunya menjadi dambaan setiap bangsa. Salah satu bapak pendiri bangsa, Bung Karno, bahkan menegaskan: "bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. (Samani & Haryanto, 2012).

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sabagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa komponen lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar peserta didik. Pendidikan dalam islam bersifat integral dan selaras antara fisik dan jiwanya. (Rosdiana, dkk, 2022).

Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari alam sekitarnya, sehingga kerusakan lingkungan alam tidak dapat dilepas dari ulah manusia. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an yakni firman Allah SWT dalam surah Ar-Rumm/ ayat 30: 41 (Departemen Agama. RI. (2005).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ
لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar).

Ayat di atas menerangkan bahwa kerusakan lingkungan terjadi akibat perbuatan tangan manusia yang tidak peduli pada lingkungan hidup, baik secara formal di sekolah maupun di lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya. Misalnya penyalahgunaan narkoba, perkelahian, seks bebas, budaya tidak tertib, tidak disiplin, dan yang lainnya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti di pesantren As-Salihin Gowa, peneliti menemukan informasi bahwa kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya sampah yang masih berserakan disekitar lingkungan belajar baik lingkungan kelas, halaman sekolah, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tentu kita tidak bisa menyalahkan peserta didik sepenuhnya, penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang kurang menarik dari guru akan membuat pembelajaran

Copyright ©2025, JIPMI, ISSN 2721-3234 (Online)

menjadi tidak menyenangkan bahkan membosankan bagi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode, teknik, serta media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga upaya yang secara sistematis di lakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan harus dimulai sejak dini.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Arikunto Suharsimi: 2008) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi sumber daya alam.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, termasuk bentuk pelaksanaan, faktor pendukung, serta faktor penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran IPA di kelas III. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merekam fenomena pendidikan secara kontekstual dan menyeluruh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Ash-Shalihin, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas III, guru mata pelajaran IPA, serta peserta didik kelas III. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi, khususnya terkait pelaksanaan pembelajaran IPA yang memuat nilai karakter peduli lingkungan. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), tata tertib sekolah, program kegiatan sekolah, serta dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran IPA serta aktivitas keseharian di lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi, pengalaman, dan kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui arsip tertulis dan visual yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk menjaga keterarahan dan konsistensi pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian

Teknik Analisis Data

Copyright ©2025, JIPMI, ISSN 2721-3234 (Online)

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian; penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan. Model analisis ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam alur implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dan interpretasi secara cermat agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Ash-Shalihin telah diupayakan secara terintegrasi dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sumber daya alam. Implementasi ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan harus diintegrasikan secara sistematis dalam seluruh proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum 2013 yang memuat nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Meskipun dalam praktiknya guru tidak sepenuhnya terpaku pada RPP tertulis, namun pembelajaran tetap mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas pedagogis yang bertujuan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas, sekaligus tetap menjaga substansi tujuan pembelajaran IPA. Dalam perspektif teori konstruktivisme, pendekatan ini memungkinkan peserta didik membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual, khususnya terkait isu lingkungan di sekitar mereka.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta penekanan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam proses pembelajaran IPA. Guru secara konsisten menanamkan sikap menjaga kebersihan kelas, tidak membuang sampah sembarangan, serta mengaitkan materi sumber daya alam dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan. Temuan ini memperkuat pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter terbentuk secara efektif melalui contoh nyata dan pembiasaan berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian konsep normatif.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, praktik ini juga mencerminkan konsep uswah hasanah dan mau'idzah hasanah, sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah dan guru. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari nilai keimanan dan akhlak. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia

Copyright ©2025, JIPMI, ISSN 2721-3234 (Online)

yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di MI Ash-Shalihin dapat dimaknai sebagai upaya holistik yang menggabungkan pendekatan pedagogis modern, nilai-nilai keislaman, serta konteks kehidupan nyata peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa pembelajaran IPA dapat menjadi wahana strategis dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sejak pendidikan dasar.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Hasil penelitian mengidentifikasi berbagai faktor pendukung yang berperan signifikan dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Ash-Shalihin. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan madrasah, peran aktif pendidik, program pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan guru dalam pelatihan pendidikan karakter.

Keberadaan tata tertib madrasah dan berbagai program pembiasaan, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), serta keterlibatan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan, menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter. Dalam perspektif teori pembiasaan, perilaku yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang konsisten akan membentuk karakter yang melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan di MI Ash-Shalihin tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga memperkuat sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, keteladanan pendidik menjadi faktor kunci yang memperkuat internalisasi nilai karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulida Lutfhi Azizah yang menyimpulkan bahwa keteladanan dan kedisiplinan pendidik merupakan strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah.

Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan, juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta mencintai alam dan lingkungan sekitar. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan melalui pengalaman langsung (experiential learning), bukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan memerlukan sinergi antara kebijakan institusi, peran pendidik, program pembiasaan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan pentingnya pendekatan institusional dan kultural dalam pembentukan karakter peserta didik

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, karakter peserta didik yang beragam, minimnya kreativitas metodologis sebagian pendidik, serta pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar madrasah.

Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat kebersihan dan tidak adanya petugas kebersihan khusus, berdampak pada kurang

Copyright ©2025, JIPMI, ISSN 2721-3234 (Online)

optimalnya pembiasaan peduli lingkungan. Dalam teori manajemen pendidikan, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung efektivitas program pendidikan. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, implementasi nilai karakter berpotensi menjadi tidak konsisten dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik turut memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab menyebabkan terjadinya ketimpangan antara pembiasaan di madrasah dan di rumah. Temuan ini sejalan dengan pandangan ekologi pendidikan yang menekankan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan kreativitas metodologis pendidik dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, agar pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga inovatif dan kontekstual.

Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan proses kompleks yang memerlukan dukungan multisektor. Tanpa keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, tujuan pendidikan karakter sulit dicapai secara optimal.

Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya dalam konteks integrasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter paling efektif ketika diintegrasikan dalam mata pelajaran dan didukung oleh pembiasaan serta keteladanan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola madrasah dalam merancang strategi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, tetapi juga menawarkan landasan konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar, khususnya di lingkungan madrasah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik MI Ash-Shalihin dalam implementasi pendidikan karakter sudah semaksimal mungkin dengan kesadaran pendidik menjadi komunikator, motivator dan inisiator.

Faktor-faktor yang mendukung implemetasi pendidikan karakter dianataranya adalah tersedianya sarana dan prasaran yang membantu seperti musolah dan lapangan, Adanya program madrasah yaitu shalat Duha dan dzuhur berjamaah, kegaiatan ekstrakurikuler (kepramukaan dan latihan dasar kepemimpinan), mengikutkan sebagian pendidik dalam pelatihan workshop yang diadakan oleh kementerian.

Faktor-faktor yang menghambat implemtasi pendidikan karakter yaitu: Kurangnya fasilitas berupa keterbatasan ruangan, buku-buku, tidak adanya cleaning service, alat pembersih ruangan, minimnya kegiatan-kegiatan produktif didalam maupun diluar sekolah, minimnya kreatifitas metodologi pendidik dalam pembentukan pendidikan karakter serta pendidikan orang tua

Copyright ©2025, JIPMI, ISSN 2721-3234 (Online)

di lingkungan keluarga yang terlalu memanjakan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, (2012*). Pendidikan karakter membangun perilaku anak bangsa. Bandung*: CV Irama Widya.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi refisi).* Cet.VIII. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama. RI. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsir Al-Qur'an.

Moleong Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muchlas Samani dan Hariyanto, (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, (2015). Study tentang kebijakan publik dan pelayanan publik. Bandung: Alfabeta.

Salminawati, (2015). Filsafat pendidikan islam, membangun konsep islam yang islami. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Thomas Lickona, (2019). Character Matters. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rosdiana, Muzakkir. (2019) Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenal Perkembangan Manusia.Jurnal Al-Musannif. Vol 1, No..2

Rosdiana, dkk, (2022) Pembentukan Karakter Ditinjau dari Metode Kisah Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Copyright ©2025, JIPMI, ISSN 2721-3234 (Online)